



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**RUMAH SUSUN PEKERJA PABRIK DI KAWASAN
INDUSTRI TERBOYO SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
DANI KUSUMA
L2B 098 209

Periode 90

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses perkembangan kota atau urbanisasi adalah fenomena yang menghasilkan lingkungan atau ruang buatan akhirnya berkembang dan berkembang menjadi luas sampai akhirnya disebut sebagai kota yang terdiri dari elemen bangunan dan ruang terbuka, sebagai wadah kehidupan.

Dalam sejarah peradaban manusia terbukti bahwa urbanisasi sebagai proses terbentuknya masyarakat kota dan lingkungan fisiknya adalah usaha manusia untuk meningkatkan kemajuan dalam peradaban.

Kota adalah konsentrasi kebudayaan manusia dan telah mencatat berbagai puncak kebudayaan dari suatu bangsa. Urbanisasi oleh karena itu sering disebut sebagai usaha atau proses modernisasi (friedman, 1971; potter, 1998)

Perjalanan urbanisasi secara linier dikelompokan oleh Alan Garnier menjadi 3 periode :

- a. Tahap pertama adalah urbanisasi yang tumbuh dari perkembangan masyarakat agraris.
- b. Tahap kedua adalah urbanisasi yang berkembang atas kekuatan industrialisasi perkotaan.
- c. Tahap ketiga urbanisasi yang berkembang dari masyarakat pasca industri dengan berkembangnya kota dalam skala wilayah (La region urbaine).

Dewasa ini pertumbuhan industri di Indonesia mulai berkembang pesat terutama setelah dibukanya keran ekspor oleh pemerintah. Hal ini ditunjang juga oleh murahnya upah pekerja. Banyak perusahaan-perusahaan asing yang mendirikan pabriknya di Indonesia.

Perkembangan Industri yang tinggi ini tentunya akan berakibat juga semakin bertambahnya karyawan dari tiap industri. Karyawan-karyawan ini tidak hanya berasal dari lingkup kota Semarang saja tetapi juga daerah sekeliling kota Semarang yang mempunyai jarak relative dekat dengan Semarang.

Para pekerja ini rata-rata menempuh jarak yang cukup jauh untuk mencapai lokasi industri yang ada dikarenakan penempatan lokasi industri yang umumnya diletakkan di daerah pinggir kota agar polusinya tidak berdampak langsung pada kota, terutama daerah tempat tinggal. Sedangkan jam kerja yang mereka jalani cukup tinggi sehingga waktu untuk beristirahat pun berkurang apalagi ditambah dengan waktu perjalanan yang cukup jauh. Jauhnya lokasi ini juga berakibat bertambahnya biaya yang dikeluarkan pihak industri untuk menyediakan dana transport, baik itu yang berupa gaji maupun alat transportasi untuk antar jemput. Banyaknya pekerja pabrik ini juga berakibat munculnya kemacetan-kemacetan pada saat jam-jam mulai kerja maupun pulang kerja.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas maka akan berefek negative terhadap perkembangan permukiman kota, karena banyaknya para pekerja dari kota-kota sekitar yang umumnya berpenghasilan rendah menari permukiman yang dekat dengan lokasi pekerjaan dengan biaya yang semurah mungkin. Hal ini memungkinkan munculnya daerah kumuh pada kota.

Rumah Susun dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi terhadap lingkungan industri dan lingkungan yang nyaman dapat memberikan nuansa yang berbeda bagi kalangan pekerja pabrik maupun industri itu sendiri. Karena lokasinya dekat maka tingkat biaya yang dikeluarkan untuk transportasi pun berkurang baik dari pekerja pabrik maupun dari kalangan industri.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menggali dan merumuskan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur sehingga mewujudkan suatu landasan yang konseptual bagi perancangan bangunan Rumah Susun Bagi Pekerja Pabrik di Kawasan Industri Semarang.

1.3. Sasaran

Sasaran penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi Tugas Akhir Periode 90 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP yaitu agar dapat merencanakan dan merancang suatu bangunan rumah susun yang ideal, dapat mewadahi segala aktivitas yang ada didalamnya sesuai dengan fungsi pelayanan dan penumpang dengan standarisasi yang ada.

1.4. Manfaat

Manfaat secara obyektif

Manfaat penulisan secara obyektif adalah memberikan pengetahuan dan wawasan serta masukan yang dapat digunakan untuk mendesain sebuah Rumah Susun Bagi Pekerja Pabrik untuk mencoba mengurangi permasalahan pemukiman kumuh pada kota.

Manfaat secara subyektif

Manfaat penulisan secara subyektif yaitu sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 5 yang selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan grafis.

1.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan yang akan dilaksanakan meliputi penganalisaan yang berkaitan dengan bangunan Rumah Susun ditinjau dari disiplin arsitektur, penambahan di luar disiplin arsitektur yang menunjang permasalahan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang cukup rasional dan logis dengan menggunakan standar-standar perancangan yang dipilih untuk dijadikan landasan dan pedoman perancangan.

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah :

- 1) Metode Deskriptif, yaitu menggambarkan dan memaparkan fenomena-fenomena yang ada di lokasi sebagai data pembahasan secara actual.
- 2) Metode Dokumentatif, yaitu merekam data di lokasi dengan memberikan gambaran yang jelas berupa dokumentasi foto, disamping data-data visual yang sudah ada.
- 3) Metode analisis, yaitu menganalisa data-data yang terdapat di lokasi.

Langkah-langkah yang ditempuh antara lain sebagai berikut :

- 1) Study Literatur, sebagai acuan dalam analisa dan standarisasi.
- 2) Survey Lapangan, sebagai langkah untuk memperoleh data-data lapangan yang tidak dapat ditemui pada studi literature.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN RUMAH SUSUN

Menjelaskan mengenai pengertian, fungsi dan standar Rumah Susun melalui studi literature, serta studi kasus.

BAB III TINJAUAN KAWASAN INDUSTRI TERBOYO

Berisi tinjauan fisik nonfisik Kawasan Industri Terboyo Semarang.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Batasan dan anggapan yang digunakan untuk merencanakan dan merancang Rumah Susun Bagi Pekerja Pabrik di Kawasan Industri Terboyo Semarang.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN RUMAH SUSUN BAGI PEKERJA PABRIK

Berisi pendekatan perencanaan Rumah Susun Bagi Pekerja Pabrik dilihat dari aspek kontekstual, fungsional, teknis, kinerja dan arsitektural.

BAB VI FILOSOFI DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi filosofi dasar perancangan, lokasi tapak dan program ruang.